

## INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kinerja finansial beberapa Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2000-2003.

Objek dalam penelitian ini adalah 6 Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) yang ada di Yogyakarta dari tahun 2000-2003. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Laporan Keuangan Tahunan pada tahun 2000-2003 yang dikeluarkan oleh Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) di Yogyakarta. Teknik analisis data menggunakan Pedoman Penilaian Kesehatan BMT berdasarkan kriteria PINBUK (Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil). Perhitungan tingkat kesehatan BMT dilakukan melalui langkah-langkah: (1) menghitung rasio berdasarkan rumus yang ditetapkan; (2) menghitung besarnya skor kinerja keuangan BMT; (3) menjumlahkan seluruh komponen kinerja BMT; dan (4) menetapkan kategori kesehatan BMT dengan kriteria : (a) skor 3,50 – 4,00 predikat sehat; (b) 2,50 – 3,49 predikat cukup sehat; (c) skor 1,50 – 2,49 predikat kurang sehat; dan (d) skor < 1,50 predikat tidak sehat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kinerja BMT di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun buku 2000 sampai dengan tahun 2003 tergolong kriteria cukup sehat, dengan skor rata-rata untuk tahun 2000 sebesar 2,645, untuk tahun 2001 sebesar 2,723, untuk tahun 2002 sebesar 2,833, dan untuk tahun 2003 sebesar 2,907; (2) kinerja BMT di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun buku 2000 sampai dengan tahun 2003 cenderung mengalami peningkatan; (3) Dari 6 BMT yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini terdapat 1 BMT yang tergolong dalam kriteria kurang sehat selama periode pengamatan tahun 2000 sampai tahun 2003, yaitu BMT Mitra Usaha Ummat. Hal ini disebabkan oleh tingginya pembiayaan bermasalah yang ditimbulkan oleh nasabah dan rendahnya laba perusahaan.

## ABSTRACT

The research aims at finding the performance of the Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) in Yogyakarta Special Region in 2000 – 2003.

The respondents of the research are 6 BMTs in Yogyakarta in 2000 – 2003. The data used in this research is the yearly financial reports made by BMT in Yogyakarta. The data analysis used was Security Assessment Principles-based on the criteria of PINBUK (Small Business Incubation Center). The assessment of BMT Security was done by adopting the following steps (1) calculating the ratio using the stated formulation, (2) calculating financial performance of BMT; (3) summing up all working performance of BMT; and (4) ascertaining the BMY security category by using the following score; (a) 3.50 – 4.00 means secured; (b) 2.50 – 3.49 means quite secured; (c) 1.50 – 2.49 means less secured; (d) <1.50 means unsecured.

The result shows that (1) BMT performance in Yogyakarta Special Region in 2000 – 2003 is quite secured category with the average score of 2.833 in 2002 and 2.907 in 2003; (2) BMT performance in Yogyakarta Special Region in 2000 – 2003 tend to improve; (3) there is only 1 BMT out of 6 BMTs that were used as respondents is in unsecured category in 2000 – 2003, that is BMT Mitra Usaha Ummat. It was caused by high costing problem and the low profit of the BMT.